

## **BAB V**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INSTITUT FILM DI YOGYAKARTA**

#### **V.1. KONSEP PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAPAK INSTITUT FILM DI YOGYAKARTA**

Perencanaan dan perancangan tapak pada Institut Film di Yogyakarta ini merupakan suatu transformasi dari penyusunan gubahan massa. Penyusunan massa bangunan ini berdasarkan atas pembagian periodisasi maupun tahapan pendidikan yang telah ditentukan yaitu menjadi 4 bagian bentuk gubahan massa bangunan. Gubahan-gubahan massa bangunan tersebut tentunya juga memiliki suatu tatanan yang merupakan satu kesatuan bentuk dengan bentuk massa-massa bangunan yang direncanakan tersebut.

Apabila dilihat dari pembagian periodisasi maka dapat dilihat bahwa terdapat suatu alur di dalam perencanaan maupun perancangan yang akan terjadi nantinya. Alur **masa lalu, masa skarang**, dan **masa akan datang** menjadi suatu kunci dalam penyusunan tatanan bangunan ini. Penyusunan ini merupakan suatu bagian awal terwujudnya suatu pandangan orang mengenai keberadaan bangunan ini.

Alur perencanaan dan perancangan tapak yang terjadi akan menitik beratkan pada bagian perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan salah satu hal utama dari dunia pendidikan adalah buku sumber ilmu yang berada di perpustakaan. Sehingga perpustakaan sering menjadi salah satu daya tarik utama pada suatu instansi pendidikan, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Selain perpustakaan, prioritas desain selanjutnya adalah pada labpratorium, baik indoor maupun outdoor. Hal ini guna mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang langsung praktek di lapangan akan lebih

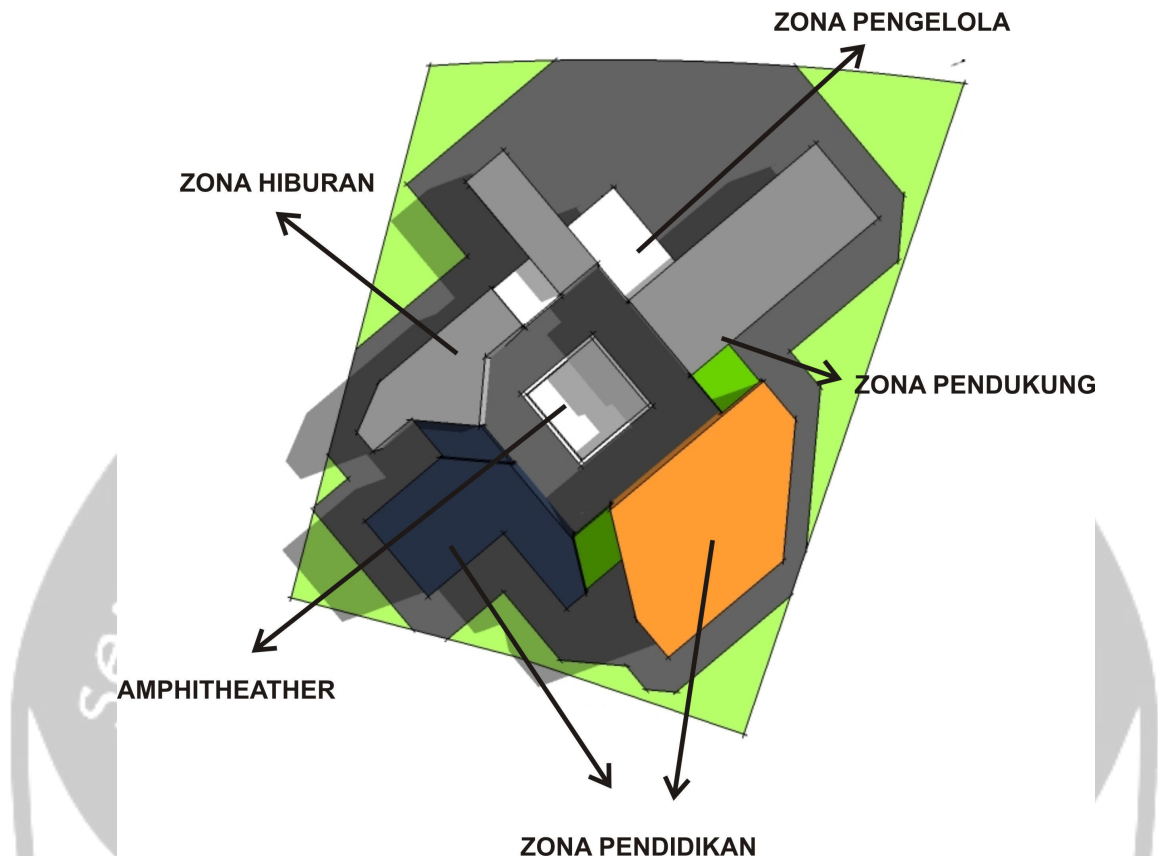
berguna dan bermanfaat untuk ilmu ini, karena ilmu sebagian besar diterapkan di lapangan.



Gambar V.1 Rencana Penataan Site  
( Sumber : Penulis, 2010 )

Beberapa penerapan untuk penataan zona-zona juga lebih disesuaikan oleh karakter umum dari zona tersebut. Sehingga perlu dilakukan penataan seoptimal mungkin karena juga berpengaruh kepada sirkulasi kegiatan yang ada di dalam bangunan tersebut.

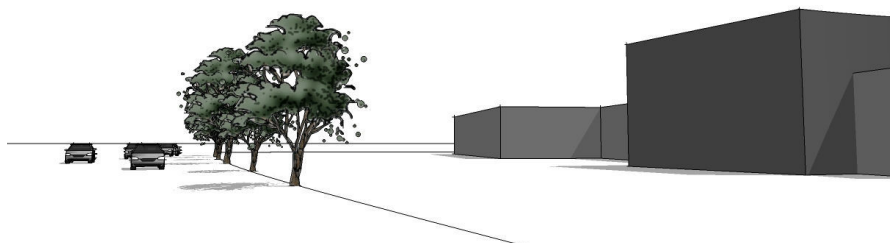
Bentuk-bentuk yang terjadi pada masing-masing bangunan kemudian menjadi pertimbangan dalam penataan massa di dalam site tersebut. Bentuk-bentuk dari masing-masing massa yang terjadi merupakan tranformasi bentuk dari konsep-konsep yang telah dijabarkan sebelumnya pada 4 periode tersebut.



**Gambar V.2 Rencana Penataan Massa**

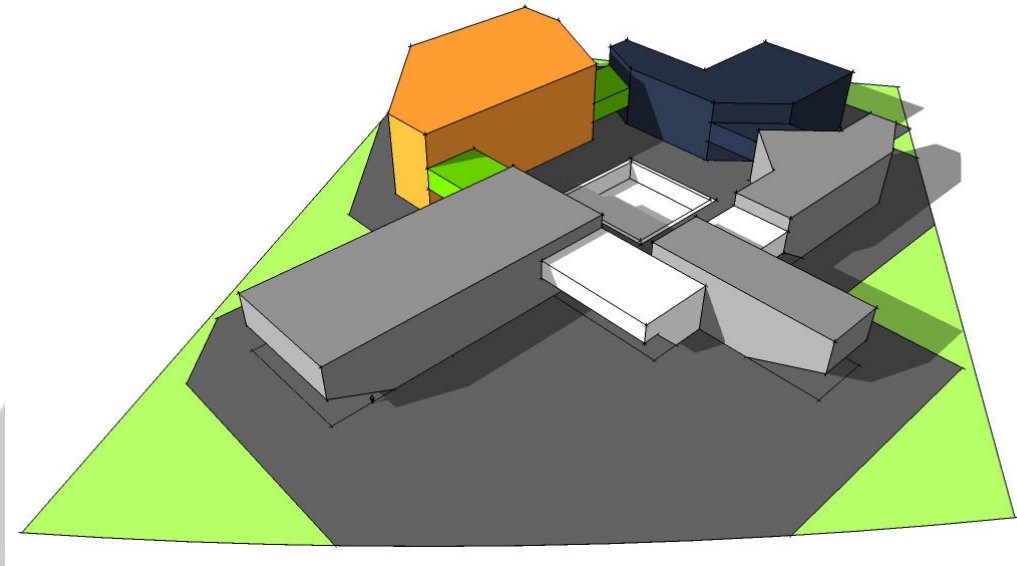
( Sumber : Penulis, 2010 )

Penyelesaian untuk masalah kebisingan dapat dilakukan dengan melalui menarik mundur bangunan lebih ke belakang. Hal tersebut sesuai dengan penilaian awal, bahwa suara dapat terseduksi oleh vegetasi dan juga jarak yang diambil dari sumber suara ke bangunan. Sehingga kebisingan yang terjadi dapat diminimalkan.



**Gambar V.3 Konsep Pemacahan Kebisingan**

( Sumber : Penulis, 2010 )



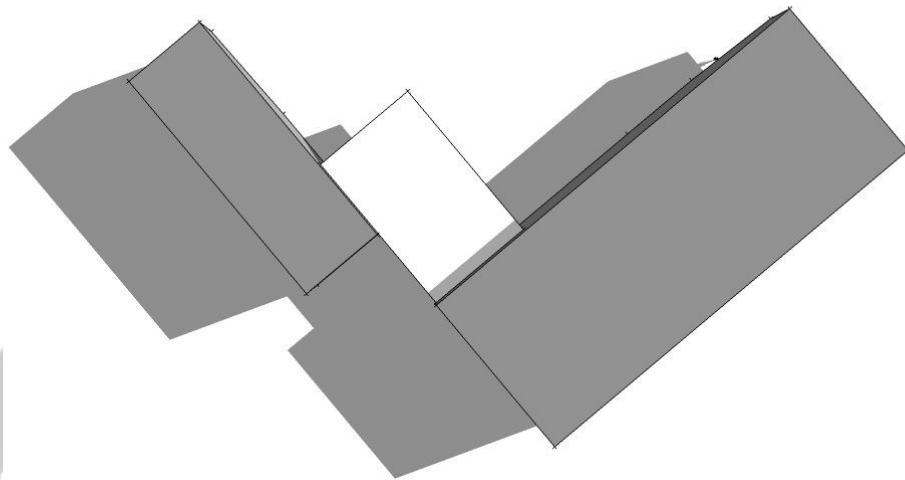
Gambar V.4 Konsep Peletakan Massa Pada Site

( Sumber : Penulis, 2010 )

## V.2. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN INSTITUT FILM DI YOGYAKARTA

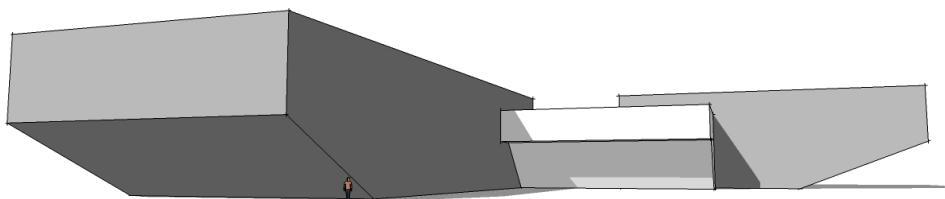
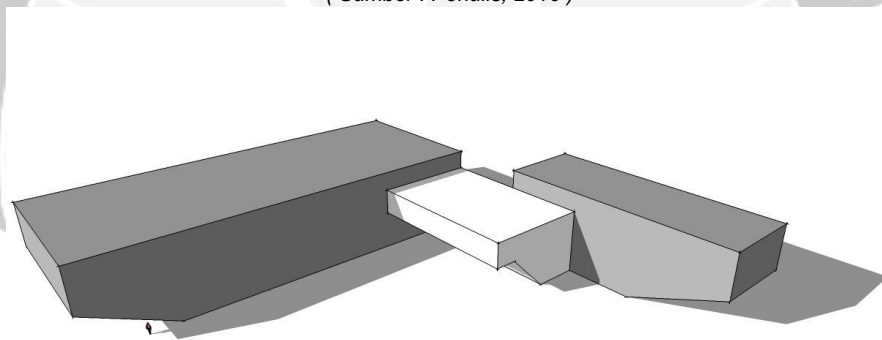
### V.2.1. Konsep Wujud 1900 – Tahun Ke-1

Pada perencanaan awal, bagian bangunan ini memiliki karakteristik **Alami, Kaku, Masif, Tegas, *Original Shape***, Tidak Ada Tatanan Baku, Hitam Putih. Penerapan konsep bangunan tersebut dapat ditransformasi ke dalam bentuk bangunan maupun material yang digunakan. Sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka bentuk bangunan yang terjadi adalah



Gambar V.5 Tampak Atas Konsep Massa 1900 – Tahun Ke-1

( Sumber : Penulis, 2010 )



Gambar V.6 Konsep Massa 1900 – Tahun Ke-1

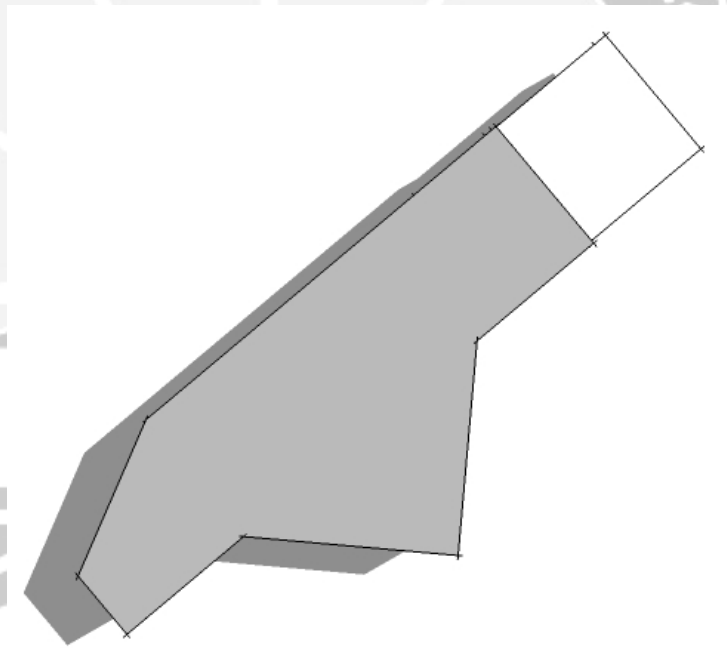
( Sumber : Penulis, 2010 )

Bentuk bangunan *Tegas* dan *Kaku* dapat dilihat dari permainan proporsi garis vertikal yang dimainkan pada bentuk massa bangunan

abu-abu. Selain itu *Bentuk Asli* dapat diperlihatkan dari penggunaan bentuk secara umum massa tersebut yang memiliki bentuk dasar persegi.

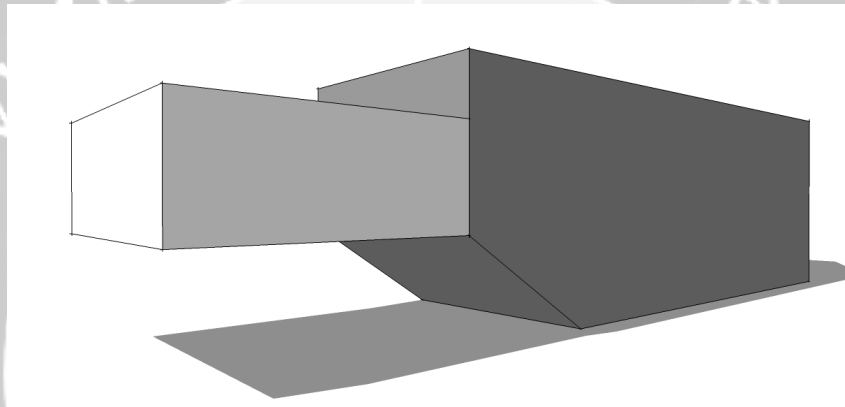
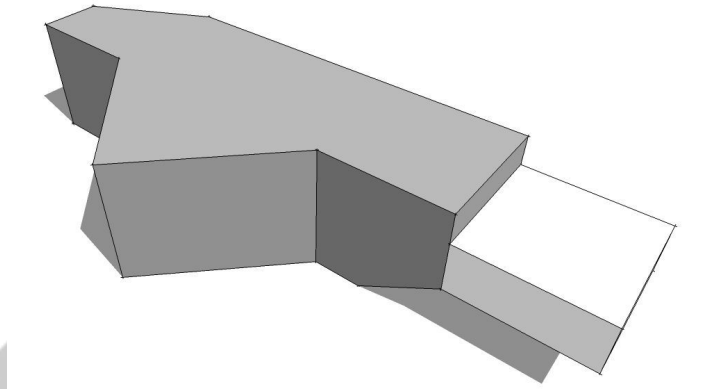
### V.2.2. Konsep Wujud 1941 – Tahun Ke-2

Pada bangunan ini, karakter yang akan ditonjolkan adalah **Bentuk Sederhana, Tegap, Kaku, Mulai Tertata, Hitam Putih**. Karakter tersebut merupakan konsep yang akan diolah pada bangunan 1941 ini.



Gambar V.7 Tampak atas Konsep Massa 1941 – Tahun Ke-2

( Sumber : Penulis, 2010 )



**Gambar V.8 Konsep Massa 1941 – Tahun Ke-2**

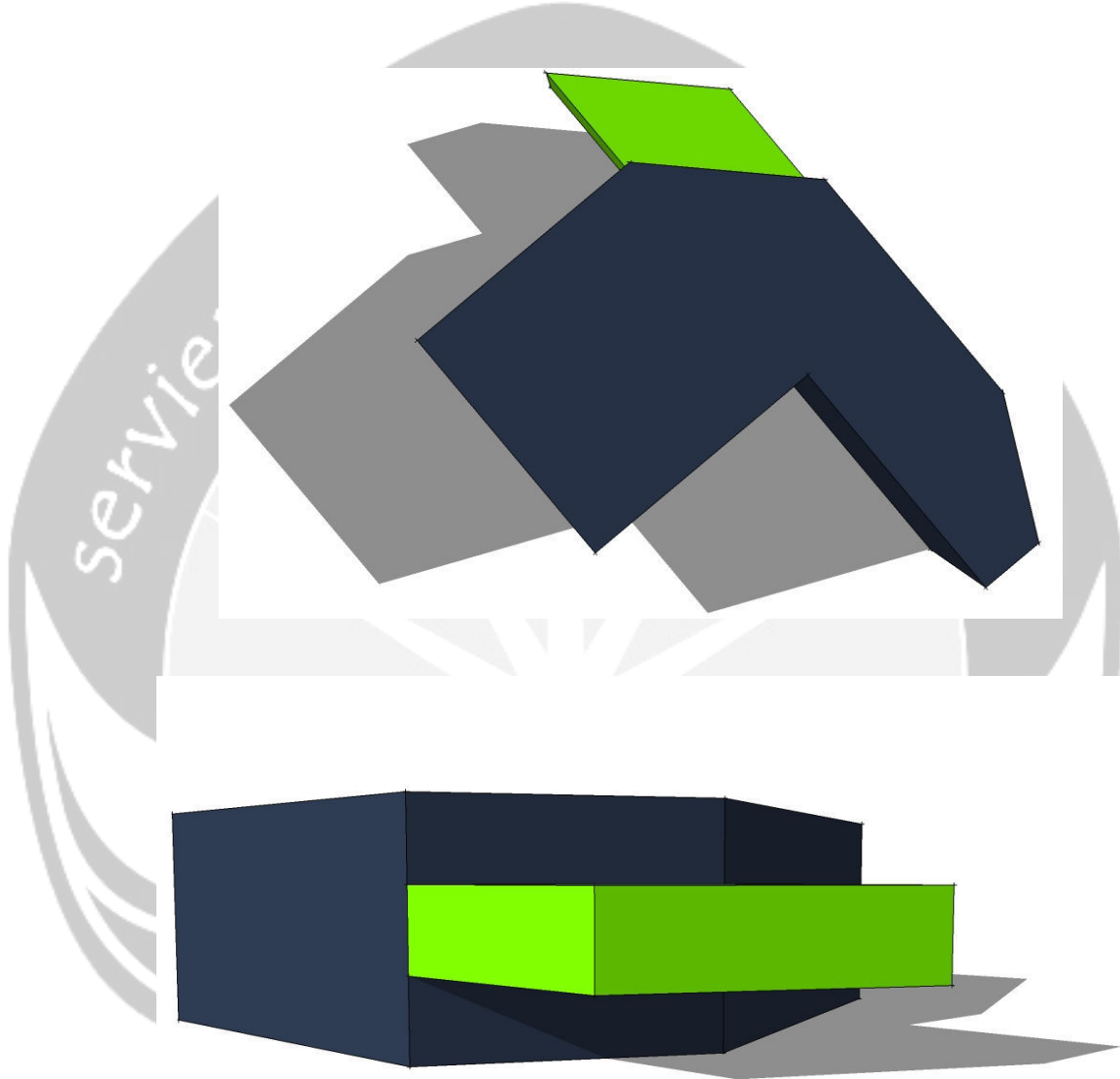
( Sumber : Penulis, 2010 )

Bentuk yang tercipta adalah bentuk yang mentransformasikan bentuk yang tetap sederhana yang terlihat dari tidak ada permainan yang mencolok. Selain itu terlihat adanya hal yang mulai tertata, yaitu dengan permainan ketinggian yang berbeda dan permainan panjang serta permainan sisi bangunan yang mulai dibelokkan. Bentuk-bentuk kotak selain karena kesederhanaan bentuk juga menunjukkan masih terdapatnya kekakuan bentuk pada massa tersebut.

### **V.2.3. Konsep Wujud 1980 – Tahun Ke-3**

Pada 1980 dan Tahun Ke-3 ini memiliki konsep dan karakter bangunan dimana **Tatanan Bentuk Terlihat, Kekakuan**

Berkurang, Ketegasan Berkurang, Tatanan Bentuk Mulai Terasa, Berwarna. Dalam perancangan ini mulai dimasukkan unsur lengkung ke dalam tatanan bangunan.



Gambar V.9 Konsep Massa 1980 – Tahun Ke-3

( Sumber : Penulis, 2010 )

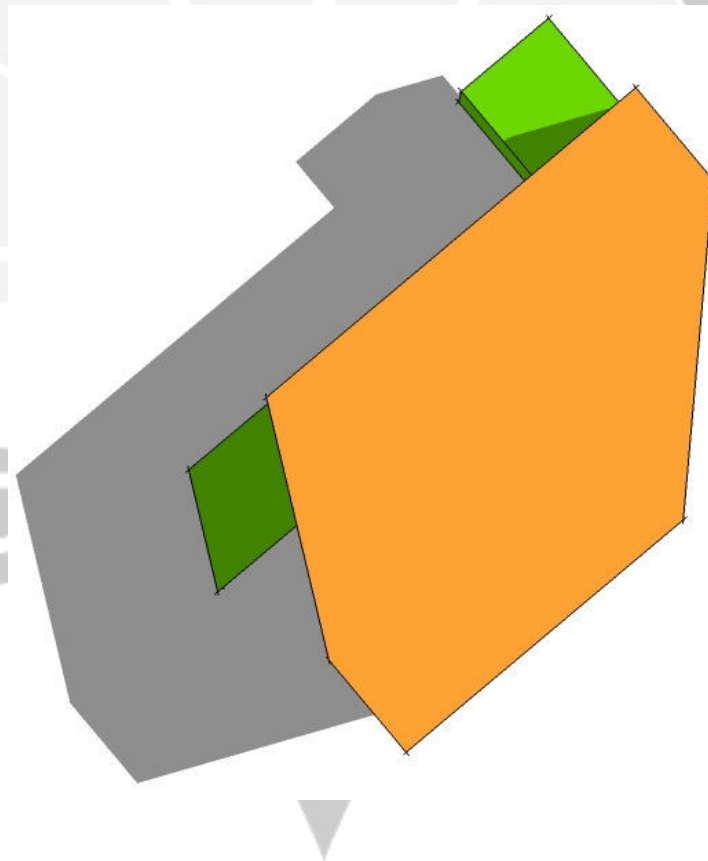
Penggunaan unsur diagonal ditujukan untuk menjawab konsep ketegasan dan kekakuan yang berkurang, namun tetap menggunakan elemen vertikal dalam penyelesaiannya. Tatanan bentuk terlihat dari permainan lengkung dan garis-garis yang membentuknya.



Penyelesaian untuk berwarna dapat berupa cat maupun material bangunan yang digunakan.

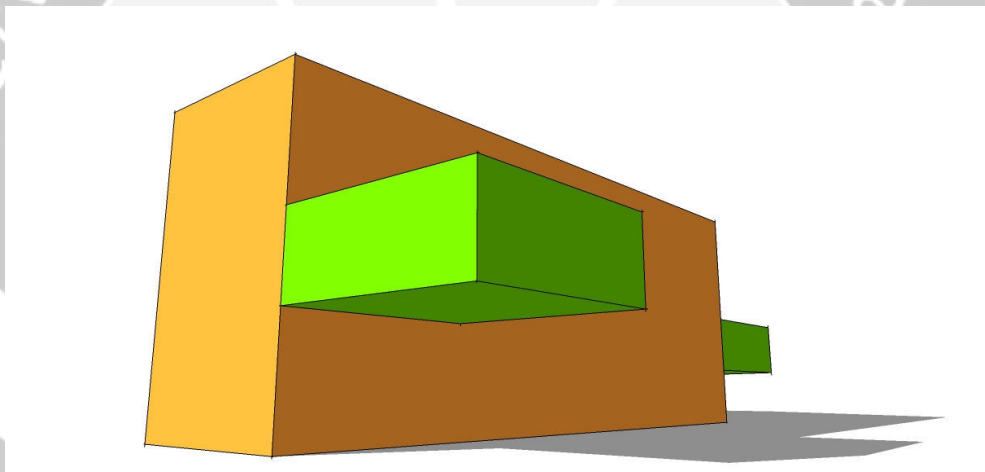
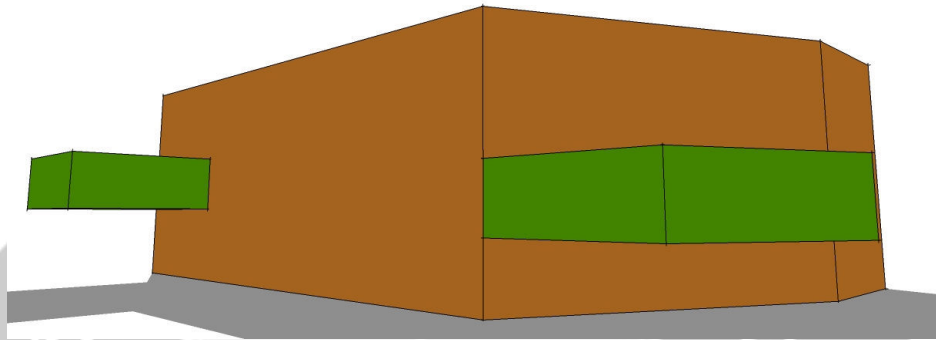
#### V.2.4. Konsep Wujud 2002 – Tahun Ke-4

Pada bangunan ini memiliki konsep **Tatanan Bentuk Dan Masa Terlihat, Dinamis, Berwarna, Material Modern**. Hal ini merupakan transformasi dari kondisi perfilman dewasa ini. Permainan lengkung lebih terasa daripada bangunan lainnya. Hal ini untuk memberikan kesan yang berbeda namun tetap biasa saja.



**Gambar V.10 Tampak Atas Konsep Massa 2002 – Tahun Ke-4**

( Sumber : Penulis, 2010 )



Gambar V.11 Konsep Massa 2002 – Tahun Ke-4

( Sumber : Penulis, 2010 )

Dalam menjawab tuntutan desain yang dinamis maka dilakukan permainan garis-garis lengkung maupun diagonal-diagonal yang dikombinasikan dengan garis-garis lurus. Melalui bangunan tersebut telah dapat dirasakan mengenai tatanan bentuk dan massa yang lebih tertata yang mencerminkan perfilman Indonesia yang lebih baik lagi.

### V.3. KONSEP STRUKTUR DAN INFRASTRUKTUR

#### V.3.1. Konsep Struktur

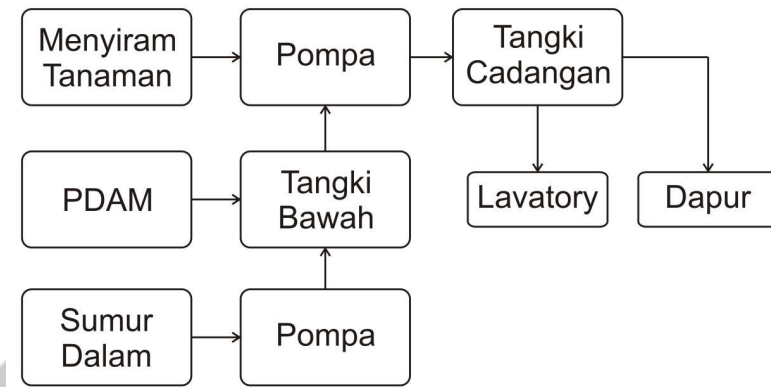
Sistem struktur yang akan digunakan pada bangunan Institut Film di Yogyakarta ini secara garis besar digunakan struktur bentang lebar, seperti sistem rangka kaku atau *truss system* dan konstruksi beton bertulang dengan pembungkus dinding bata. Sedangkan untuk massa bangunan, penggunaan struktur lebih ditekankan menggunakan struktur bentang lebar *space frame* dengan baja yang dibungkus dengan *alucosite* (aluminium composite) ataupun titanium. Sedangkan untuk memperkuat struktur pada bentuk-bentuk khusus ditekankan untuk menggunakan struktur cangkang, misalnya untuk bentuk-bentuk melintir.

Penekanan pada struktur bentang lebar karena untuk membentuk suatu ruangan tanpa kolom penyangga ditengahnya. Hal ini guna mendukung ruang-ruang besar dalam fasilitas pendidikan tersebut.

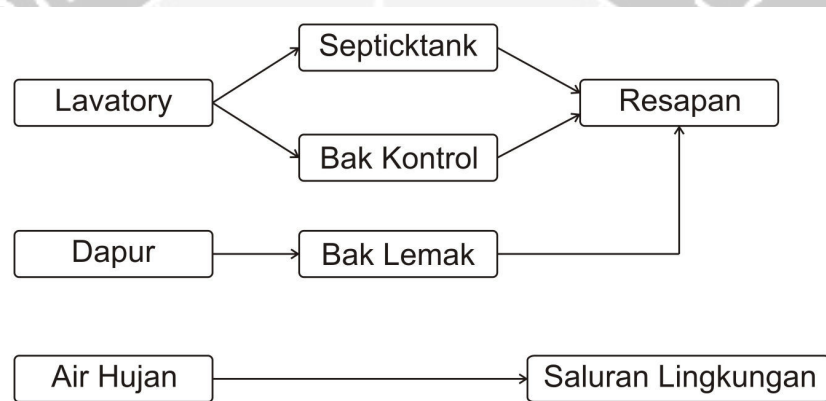
#### V.3.2. Konsep Utilitas

##### V.3.2.1. Konsep Distribusi Air Bersih dan Kotor

Sumber air bersih pada bangunan ini akan diambil dari PDAM dan sumur dalam. Air bersih akan didistribusikan dengan menggunakan sistem *downfeed*. Sedangkan air kotor disalurkan menurut skema di bawah.



Bagan V.1 Sistem Distribusi Air Bersih



Bagan V.2 Sistem Distribusi Air Kotor

### V.3.2.2. Konsep Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertikal pada bangunan Institut Film di Yogyakarta menggunakan 4 jenis sistem transportasi yaitu ramp, tangga manual, tangga darurat dan lift. Ramp diadakan utamanya untuk memfasilitasi kaum difabel, penerapan ramp tersebut menggunakan terktur yang kasar dan kemiringan ramp sebesar 15°. Tangga manual merupakan sarana transportasi vertikal yang ada diseluruh bangunan. Tangga manual ini merupakan transportasi vertikal utama pada setiap massa bangunan. Tangga darurat digunakan pada zona-zona yang sekiranya rawan akan bahaya kebakaran. Sedangkan lift

diadakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengangkutan peralatan / barang pada transportasi vertikal bangunan.

#### V.3.2.3. Konsep Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara dalam Institut Film di Yogyakarta menggunakan dua macam tipe pengkondisian udara, yaitu pengkondisian udara alami dan buatan. Penghawaan alami adalah pengkondisian udara tanpa melibatkan mesin atau bantuan alat sehingga yang dilibatkan adalah bukaan jendela. Kriteria mutlak yang dipenuhi dalam pengkondisian udara alami adalah suhu batas nyaman yaitu 28°C. Penghawaan alami digunakan pada ruang kantin, ruang-ruang pendukung servis, lobby.

Sedangkan penghawaan buatan yang dimaksudkan adalah penghawaan dengan bantuan mesin berupa mesin *air conditioner* (AC). AC yang digunakan adalah AC jenis sentral dan AC split. AC Central merupakan AC besar yang dengan satu sumber utama, yang kemudian didistribusikan dengan pipa-pipa pembantu menuju tiap-tiap ruangan. AC central digunakan pada ruang-ruang besar, seperti studio bioskop maupun auditorium. Sedangkan AC split digunakan pada ruang kelas, laboratorium, ruang pengelola, perpustakaan, ruang lembaga, dan ruang rektorat. Namun, untuk ruang kelas dipergunakan dua sistem penghawaan, yaitu alami dan buatan. AC split yang digunakan menggunakan AC 2 PK dan 3 PK.

#### V.3.2.4. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Di dalam perancangan sistem pemadam kebakaran pada bangunan Institut Film di Yogyakarta ini digunakan sistem pencegah kebakaran berupa : *alarm, control panel box, smoke detector, flame detector* dan *heat detector*. Sedangkan alat pemadam kebakaran yang digunakan pada bangunan ini adalah

*Chemical Extinguisher System, Fire Extinguisher System, Hydrant Box dan Sprinkler System.* Sedangkan untuk pendukung pemadaman kebakaran dari luar bangunan, disediakan akses mengitari bangunan yang bertujuan sebagai akses sirkulasi dari mobil pemadam kebakaran.

#### V.3.2.5. Konsep Jaringan Listrik

Sumber energi listrik utama dari bangunan Institut Film di Yogyakarta ini adalah listrik dari PLN. Sedangkan apabila pasokan listrik dari PLN putus, maka akan digunakan sumber daya listrik cadangan yang dihasilkan oleh tenaga genset. Genset yang digunakan memiliki daya mencapai 500 KVa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amino, Aloysius Gesang Herzan. 2008. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Meditasi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.
- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture : Theory of Design*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung : Abdi Widya.
- Ching, Francis D. K. 2000. *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga.
- Hendraningsih, dkk. 1982. *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta : Djambatan.
- Herdini, Helena. 2009. *Institut Sinematografi Yogyakarta*. Tugas Akhir. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.
- Kusmiati, Drs. Artini. 2004. *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Desain*. Jakarta : Djambatan.
- Mandala, Evan. 2008. *Jogja Aeromodelling "Fun, Sport and Science"*. Tugas Akhir. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.
- Neufer, Ernst. 1980. *Architect's Data*, Second (International) English Edition. New York : Granada.
- Panero, J. dan Martin Zelnik. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 1*, Edisi 1. Yogyakarta : Andi Offset.
- Smithies, Kenneth. 1992. *Prinsip-prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*. Bandung : Intermata
- Todd, K. W. 1987. *Tapak, Ruang, dan Struktur*. Bandung : Intermata.
- White, Edward, T. 1985. *Concept Sourcebook*. Arizona : Architectural Media Ltd.
- \_\_\_\_\_ 1986. *Tata Atur*. Bandung : ITB.

## Media Online

<http://bataviase.co.id>

<http://jagatalun.com>

<http://kompas.com>

<http://old.rumahfilm.org>

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://trimarsantofilms.com>

<http://www.3dallusions.com>

<http://www.aboutfilmschools.com/>

<http://www.asifa.net>

<http://www.archdaily.com/>

<http://www.budpar.go.id>

<http://www.cilect.org>

<http://www.depdiknas.go.id>

<http://www.dezeen.com/category/architecture-news/>

<http://www.fftvikj.org/>

<http://www.filmmaking.net>

<http://www.kapanlagi.com>

<http://www.lafilm.edu>

<http://www.movievme.com>

<http://www.worldarchitecturenews.com/>

## Film-film

*Ada Apa Dengan Cinta*

*Biola Tak Berdawai*

*Catatan Si Boy 1*

*Denias*

*Garuda di Dadaku*

*GIE*

*Petualangan Sherina*

*Laskar Pelangi*

*Love*

*Si Kabayan*